

Pengaruh Modal Kerja dan *Free Cash Flow* Terhadap Profitabilitas

Lenta Sigiro^{1*}, Aswin Akbar²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Indonesia

* E-mail: lentasigiro063@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 20-06-2026

Revision: 30-06-2026

Published: 10-06-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v4i1.480

ABSTRAK

Perkembangan industri pertambangan di Indonesia memiliki peranan strategis terhadap pertumbuhan ekonomi nasional karena sektor ini menjadi salah satu penopang penerimaan negara, sumber investasi, serta kontributor ekspor yang signifikan. Profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki. Menurut Kasmir, profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui penggunaan aset, penjualan, maupun modal. Dalam penelitian ini profitabilitas diprosikan dengan melalui *Return On Assets* (ROA). Penelitian ini bertujuan melihat bagaimana pengaruh modal kerja dan *Free Cash Flow* terhadap profitabilitas perusahaan tambang yang terdaftar dalam bursa efek indonesia (BEI) periode 2021-2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021–2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Hasil yang didapatkan yaitu modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), *Free Cash Flow* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), modal kerja dan *Free Cash Flow* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan.

Kata Kunci: kripto, wakaf produktif, *maqashid syariah*

ABSTRACT

The development of the mining industry in Indonesia plays a strategic role in national economic growth because this sector is a pillar of state revenue, a source of investment, and a significant contributor to exports. Profitability is a key indicator in assessing a company's ability to generate profits from its resources. According to Kasmir, profitability describes a company's ability to generate profits through the use of assets, sales, and capital. In this study, profitability is proxied by Return On Assets (ROA). This study aims to examine the effect of working capital and Free Cash Flow on the profitability of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2025 period. The population in this study was all mining sector companies listed on the IDX for the 2021-2025 period. The sampling technique used was purposive sampling. The results showed that working capital had no significant effect on profitability (ROA), Free Cash Flow had a significant effect on profitability (ROA), and working capital and Free Cash Flow simultaneously had a significant effect on the profitability of mining companies.

Acknowledgment

Key word: *crypto, development of productive, maqashid syariah*

PENDAHULUAN

Perkembangan industri pertambangan di Indonesia memiliki peranan strategis terhadap pertumbuhan ekonomi nasional karena sektor ini menjadi salah satu penopang penerimaan negara, sumber investasi, serta kontributor ekspor yang signifikan. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menghadapi dinamika bisnis yang kompleks, terutama selama periode 2021–2025 yang ditandai dengan pemulihan pascapandemi, fluktuasi harga komoditas global, tekanan inflasi, gangguan rantai pasok, serta transisi energi yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan tambang. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan dituntut mampu mengelola sumber daya keuangan secara efisien agar tetap memperoleh tingkat profitabilitas yang optimal (Rusyda et al., 2025).

Profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki. Menurut Kasmir, profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui penggunaan aset, penjualan, maupun modal. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan melalui *Return On Assets (ROA)*, karena rasio ini menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan total aset untuk menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional yang baik, sedangkan profitabilitas yang menurun dapat mengindikasikan adanya masalah dalam pengelolaan keuangan maupun operasional perusahaan (Nirawati et al., 2022).

Pada sektor pertambangan, pencapaian profitabilitas tidak hanya dipengaruhi faktor eksternal seperti harga komoditas dan kebijakan pemerintah, tetapi juga dipengaruhi faktor internal, salah satunya manajemen modal kerja. Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam aset lancar yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional sehari-hari. Menurut Kasmir, modal kerja adalah dana yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan (Dike et al., 2023).

Pengelolaan modal kerja yang efektif menjadi isu penting pada perusahaan tambang karena karakteristik industri ini padat modal, memiliki siklus operasi panjang, serta membutuhkan pembiayaan besar untuk eksplorasi, produksi, dan distribusi. Apabila modal kerja terlalu rendah, perusahaan berpotensi mengalami kesulitan likuiditas. Sebaliknya, jika modal kerja terlalu tinggi, dapat menimbulkan idle funds yang justru menurunkan efisiensi dan profitabilitas. Dengan demikian, modal kerja yang optimal diduga berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan (Herawati, 2024).

Selain modal kerja, faktor lain yang diduga memengaruhi profitabilitas adalah *Free Cash Flow (FCF)*. *Free Cash Flow* merupakan kas bebas yang tersedia setelah perusahaan memenuhi kebutuhan

operasional dan belanja modal (*capital expenditure*). Menurut Brigham Eugene F., *Free Cash Flow* merupakan arus kas yang tersedia bagi investor setelah perusahaan melakukan investasi yang diperlukan untuk mempertahankan operasi. Konsep ini juga diperkuat teori agensi dari Michael C Jensen yang menyatakan bahwa pengelolaan *Free Cash Flow* yang tidak efisien dapat memunculkan agency problem dan mengurangi kinerja perusahaan (Alfiah & Machdar, 2025).

Dalam konteks perusahaan pertambangan, *Free Cash Flow* menjadi indikator penting karena industri ini sangat bergantung pada keputusan investasi jangka panjang. FCF yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki fleksibilitas keuangan untuk ekspansi, pembayaran utang, distribusi dividen, dan meningkatkan efisiensi operasional yang pada akhirnya mendorong profitabilitas. Sebaliknya, *Free Cash Flow* yang rendah dapat menjadi sinyal keterbatasan pendanaan internal dan berpotensi menekan laba perusahaan (Fitri, 2022).

Secara teoritis, modal kerja dan *Free Cash Flow* memiliki hubungan erat dengan profitabilitas. Modal kerja yang efisien mendukung kelancaran operasi dan peningkatan pendapatan, sedangkan *Free Cash Flow* mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan kas bersih untuk mendukung pertumbuhan dan kinerja. Namun secara empiris, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan inkonsistensi (*research gap*), sehingga penelitian ini penting dilakukan kembali khususnya pada sektor pertambangan periode 2021–2025 (Fauzi et al., 2024).

Fenomena empiris menunjukkan sektor pertambangan selama periode penelitian mengalami volatilitas yang cukup tinggi akibat perubahan harga batu bara, nikel, emas, dan mineral lainnya di pasar global, serta tekanan biaya operasional. Kondisi tersebut menyebabkan pengelolaan modal kerja dan arus kas bebas menjadi semakin penting dalam menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Bahkan penelitian pada perusahaan pertambangan BEI periode 2020–2024 menunjukkan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan (Alfiani et al., 2023).

Dalam penelitian ini profitabilitas diprosikan menggunakan *Return On Assets (ROA)*, karena ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih melalui seluruh aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi juga memberikan sinyal positif bagi investor, kreditor, maupun pemangku kepentingan lainnya terhadap prospek dan keberlanjutan perusahaan. Salah satu sektor yang menarik untuk dikaji terkait profitabilitas adalah sektor pertambangan. Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor strategis di Indonesia yang berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, penerimaan negara, investasi, dan ekspor. Perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki karakteristik khusus, yaitu padat modal (*capital intensive*), memiliki risiko bisnis tinggi, sensitif

terhadap perubahan harga komoditas global, serta membutuhkan pengelolaan keuangan yang sangat efisien (Ambarwati, 2021).

Pada periode 2021–2025, sektor pertambangan mengalami berbagai dinamika. Pemulihan ekonomi pascapandemi, kenaikan dan penurunan harga batu bara, nikel, emas, serta perubahan geopolitik global berdampak terhadap volatilitas pendapatan perusahaan tambang. Selain itu, kebijakan hilirisasi mineral, isu transisi energi, tekanan biaya operasional, inflasi global, dan kenaikan suku bunga juga memengaruhi kinerja perusahaan. Kondisi tersebut menyebabkan profitabilitas perusahaan tambang mengalami fluktuasi dan mendorong perusahaan harus lebih optimal dalam mengelola modal kerja dan *Free Cash Flow* agar mampu menjaga tingkat keuntungan.

Secara teoritis, profitabilitas perusahaan dipengaruhi berbagai faktor internal, salah satunya adalah modal kerja. Modal kerja merupakan investasi perusahaan pada aktiva lancar yang digunakan untuk mendukung operasional sehari-hari. Menurut Kasmir, modal kerja adalah dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional jangka pendek. Sementara menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, modal kerja berhubungan dengan pengelolaan aset lancar dan kewajiban lancar agar tercapai keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas (Azizat & Saqofa, 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui situs resmi. (www.idx.co.id) laporan keuangan tahunan perusahaan, laporan arus kas, laporan posisi keuangan, serta laporan laba rugi yang dipublikasikan masing-masing perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data sekunder dalam bentuk angka yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pertambangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021–2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian, model regresi yang baik adalah model yang memiliki residual berdistribusi normal sehingga hasil analisis dapat dipercaya dan memenuhi asumsi klasik. Berikut hasil dari uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*:

Tabel 1. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,11294219
Most Extreme Differences	Absolute	0,129
	Positive	0,129
	Negative	-0,095
Test Statistic		0,129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: data diolah (2026)

Karena nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami multikolinieritas, sehingga masing-masing variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara jelas dan tidak saling mempengaruhi secara berlebihan. Dalam uji multikolinieritas, pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*,

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a	
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	0,251	3,991
	X2	0,251	3,991

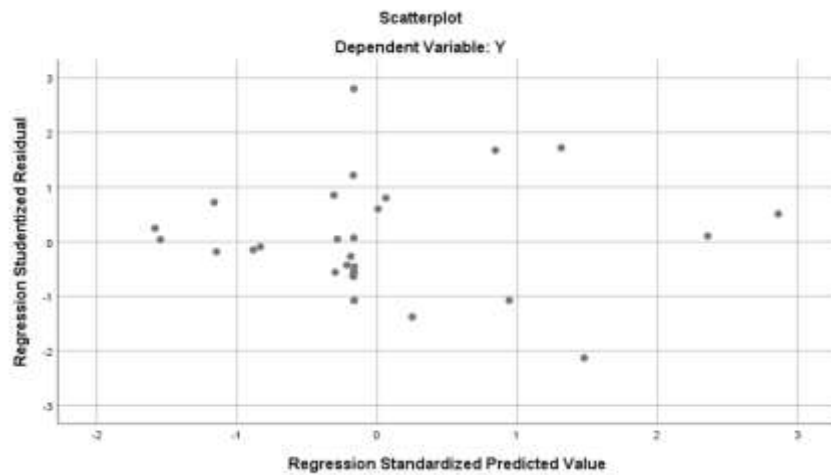
a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah (2026)

Nilai tolerance kedua variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinieritas.

Uji Heterokdasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual (error) dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan *scatterplot* di atas, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sebaran titik juga berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual cenderung konstan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual (error) pada suatu pengamatan dengan residual pada pengamatan lainnya dalam model regresi.

Tabel 3. Uji AutoKorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.483 ^a	0,234	0,177	0,11705	1,389

Berdasarkan tabel Model Summary di atas, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,389. Nilai tersebut berada di bawah angka 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat indikasi autokorelasi positif pada model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen (bebas) terhadap satu variabel dependen (terikat) secara simultan maupun parsial.

Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,142	0,029		4,944	0,000
X1	-8,248E-10	0,000	-0,629	-1,867	0,073
X2	5,101E-10	0,000	0,911	2,707	0,012

Sumber: data diolah (2026)

Persamaan Regresi

$$Y = 0,142 - 8,248E^{-10}X_1 + 5,101E^{-10}X_2$$

Interpretasi

1. Nilai konstanta sebesar 0,142 menunjukkan bahwa jika variabel X1 dan X2 bernilai 0, maka nilai variabel Y diperkirakan sebesar 0,142.
2. Koefisien X1 sebesar -8,248E-10 menunjukkan adanya hubungan negatif antara X1 dan Y
3. Koefisien X2 sebesar 5,101E-10 menunjukkan adanya hubungan positif antara X2 dan Y
4. Berdasarkan nilai signifikansi, X1 memiliki nilai Sig. sebesar 0,073 (> 0,05) sehingga pengaruh X1 terhadap Y tidak signifikan, sedangkan X2 memiliki nilai Sig. sebesar 0,012 (< 0,05) sehingga pengaruh X2 terhadap Y signifikan secara statistik.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.483 ^a	0,234	0,177	0,11705

Sumber: data diolah (2026)

Diketahui nilai R Square sebesar 0,234, artinya variabel X mampu menjelaskan 23,4% terhadap variabel Y, sedangkan sisanya 76,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 6. Uji Parsial

Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	4,944	0,000
X1	-1,867	0,073
X2	2,707	0,012

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan Hasil Uji Parsial:

1. Nilai Sig X1 = 0,073 ($> 0,05$) → tidak signifikan, sehingga variabel X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
2. Nilai Sig X2 = 0,012 ($< 0,05$) → signifikan, sehingga variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Uji Simultan

		ANOVA ^a	
Model		F	Sig.
1	Regression	4,117	.028 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber: data diolah (2026)

Bahwa nilai signifikansi sebesar $0,028 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan variabel X1 dan X2 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Y.

Pembahasan

Pengaruh Modal Kerja (X1) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai signifikansi variabel Modal Kerja (X1) sebesar 0,073 ($> 0,05$) dengan nilai t hitung sebesar -1,867. Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Secara teoritis, modal kerja merupakan sumber daya yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari. Pengelolaan modal kerja yang efektif diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung pencapaian laba yang lebih tinggi. Dengan modal kerja yang memadai, perusahaan dapat memenuhi kebutuhan operasional, menjaga kelancaran produksi, serta menghindari gangguan aktivitas bisnis.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan tambang. Kondisi ini dapat disebabkan oleh karakteristik industri pertambangan yang memiliki kebutuhan investasi jangka panjang dan intensitas modal yang tinggi. Keuntungan perusahaan tambang lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti harga komoditas, kondisi pasar global, kebijakan pemerintah, dan tingkat permintaan dunia dibandingkan dengan besarnya modal kerja yang dimiliki. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modal kerja belum mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh *Free Cash Flow* (X2) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai signifikansi variabel *Free Cash Flow* (X2) sebesar 0,012 ($< 0,05$) dengan nilai t hitung sebesar 2,707. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Free Cash Flow* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Secara teori, *Free Cash Flow* merupakan arus kas yang tersedia setelah perusahaan memenuhi kebutuhan operasional dan investasi yang diperlukan untuk mempertahankan kegiatan usahanya. *Free Cash Flow* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan finansial yang baik untuk mendanai ekspansi usaha, melunasi kewajiban, membagikan dividen kepada pemegang saham, serta meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar *Free Cash Flow* yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula peluang perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya. Ketersediaan arus kas bebas memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam mengambil keputusan investasi yang produktif dan mendukung peningkatan kinerja operasional perusahaan. Pada sektor pertambangan, *Free Cash Flow* menjadi indikator penting karena industri ini memerlukan biaya operasional dan investasi yang besar. Perusahaan yang mampu menghasilkan *Free Cash Flow* yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola aktivitas produksi, mengembangkan proyek baru, serta menghadapi fluktuasi harga komoditas. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan laba perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Free Cash Flow* merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Modal Kerja dan *Free Cash Flow* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,028 ($< 0,05$) dengan nilai F hitung sebesar 4,117. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Modal Kerja (X1) dan *Free Cash Flow* (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y) pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Selain itu, hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,234, yang berarti bahwa modal kerja dan *Free Cash Flow* mampu menjelaskan 23,4% variasi profitabilitas perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 76,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti efisiensi operasional, struktur modal, ukuran perusahaan, harga komoditas tambang, tingkat penjualan, kondisi ekonomi makro, dan faktor manajerial lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun secara parsial modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, keberadaan modal kerja bersama dengan *Free Cash Flow* tetap memberikan kontribusi dalam menjelaskan perubahan profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan

bahwa pengelolaan keuangan perusahaan tidak hanya bergantung pada satu aspek, melainkan merupakan kombinasi dari kemampuan menjaga likuiditas operasional dan kemampuan menghasilkan arus kas bebas yang memadai. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modal kerja dan *Free Cash Flow* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga kedua variabel tersebut perlu dikelola secara efektif untuk mendukung peningkatan kinerja dan keuntungan perusahaan.

SIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa modal kerja perusahaan pertambangan selama periode penelitian mengalami fluktuasi pada masing-masing perusahaan. Secara umum seluruh perusahaan sampel memiliki nilai modal kerja yang positif, yang menunjukkan bahwa aset lancar lebih besar dibandingkan kewajiban lancar sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun berdasarkan hasil uji parsial (uji t), modal kerja memiliki nilai signifikansi sebesar 0,073 ($> 0,05$) dengan nilai t hitung sebesar -1,867. Hasil tersebut menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya modal kerja yang dimiliki perusahaan belum tentu mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada perusahaan pertambangan, profitabilitas lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain seperti harga komoditas, efisiensi operasional, tingkat produksi, serta kondisi pasar global.

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Free Cash Flow* perusahaan pertambangan selama periode penelitian mengalami perubahan yang cukup fluktuatif. Beberapa perusahaan mampu menghasilkan *Free Cash Flow* yang tinggi sebagai akibat meningkatnya arus kas operasi dan efisiensi investasi. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,012 ($< 0,05$) dengan nilai t hitung sebesar 2,707. Hasil ini menunjukkan bahwa *Free Cash Flow* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Semakin besar *Free Cash Flow* yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam mendukung aktivitas operasional, melakukan investasi yang produktif, memenuhi kewajiban keuangan, dan meningkatkan laba perusahaan. Dengan demikian, *Free Cash Flow* merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan pertambangan.

Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kondisi yang berbeda-beda pada setiap perusahaan selama periode penelitian. Beberapa perusahaan seperti GEMS menunjukkan tingkat profitabilitas yang relatif tinggi dan stabil, sedangkan perusahaan lainnya mengalami penurunan profitabilitas akibat menurunnya laba bersih atau meningkatnya total aset yang tidak diimbangi dengan peningkatan keuntungan. Secara keseluruhan, rata-rata profitabilitas perusahaan pertambangan selama periode penelitian sebesar 15,23%, yang menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu menghasilkan laba dari aset yang dimiliki meskipun terdapat fluktuasi akibat kondisi

industri dan ekonomi.

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa modal kerja dan *Free Cash Flow* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji F yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,028 ($< 0,05$) dengan nilai F hitung sebesar 4,117. Secara parsial, modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan *Free Cash Flow* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,234 menunjukkan bahwa variabel modal kerja dan *Free Cash Flow* mampu menjelaskan 23,4% variasi profitabilitas perusahaan, sedangkan 76,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti efisiensi operasional, struktur modal, ukuran perusahaan, harga komoditas tambang, tingkat penjualan, kondisi ekonomi makro, dan faktor manajerial lainnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Free Cash Flow* merupakan variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan, sedangkan modal kerja tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Namun secara bersama-sama modal kerja dan *Free Cash Flow* mampu memberikan kontribusi dalam menjelaskan perubahan profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025..

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, Dina, H., & Norlaila. (2025). Jenis data penelitian kuantitatif. *Universitas Raharja*, 10(1), 31–40.
- Alafiyah, N. A., Prihartana, A., & Riyanti. (2024). Pengaruh Struktur Modal, *Free Cash Flow* dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(03), 2864–2871. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i3.14764>
- Alfiah, R. S., & Machdar, N. M. (2025). Return Saham Ditinjau dari Manajemen Modal Kerja, Kebijakan Dividen, *Free Cash Flow* dan Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 344–353. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i1.3564>
- Alfiani, S., Kav, J. H. M. J., Telepon, B. T., Kav, J. H. M. J., & Telepon, B. T. (2023). *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mulia Pratama : Analisis Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Tambang Subsektor Diversified Metals Dan Minerals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode DIVERSIFIED*. 1–12.
- Ambarwati, J. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 128. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4313>
- Aryani, R. N., & Sidik, S. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Arus Kas Bebas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 4697–4714.
- Azizat, H., & Saqofa, N. A. (2025). Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan di BEI Pasca Pandemi (2022-2024). *Jurnal Ilmiah Ilmu*

Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis (MUANOMI), 1 [4], 111–124.

- Cindy, F., & Ruly, P. (2023). Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Pertambangan Sub-Industri Baja Dan Besi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(18), 129–142. <http://www.jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/5093/4005>
- Dessi, H. (2023). *PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB SEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2018 Oleh: 3(1)*, 30–43.
- Dewi, A. P. (2021). “Pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Return On Equity (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba (studi kasus pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2017-2019).” *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 2(2). <https://doi.org/10.57084/jata.v2i2.687>
- Dike, S., Wahyu, I. M., & Afni, Y. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Harga Saham Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 158–175. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v2i1.989>
- Elizar, I. (2021). *Analisis Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar DI BEI*.
- Fauzi, K., Sutandijo, S., & Sugiyarti, L. (2024). STRATEGI KINERJA KEUANGAN: *Free Cash Flow* dan Prudence dalam Meningkatkan Kualitas Laba. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(2), 837–848. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i2.836>
- Fitri, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 5(1), 19–26. <https://doi.org/10.51510/jakp.v5i1.770>
- Fitri, M. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Free Cash Flow*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Smart GOALS Jurnal Bisnis Digital Dan Manajemen*, 1(2), 81–103. <https://doi.org/10.36490/sg.v1i2.1616>
- Gunawan, I. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal Manajemen Bisnis Tri Bhakti*, 1(1). <https://journal.unimma.ac.id>
- Halili. (2023). ICHES : International Conference on Humanity Education and Social. *International Conference on Humanity Education and Sosial*, 2(1), 11.
- Herawati, M. (2024). *Pengaruh Modal Kerja dan Aset Tetap Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022*. [http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/10359/%0Ahttp://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/10359/1/MONICA HERAWATI_2003031024.pdf](http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/10359/%0Ahttp://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/10359/1/MONICA%20HERAWATI_2003031024.pdf)
- Hilda, M., Indriyenni, & Widia, F. (2024). Pengaruh Modal Kerja dan Debt To Asset Ratio Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekobistek*, 13(4), 191–196. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v13i4.842>
- Ida, A. D. S. S., Luh, K. M., & NyomanYuliasuti, I. A. (2022). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Dan Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Kharisma*, 4(2),

429–439.

Jelanti, D. (2020). *123-Article Text-372-1-10-20200909*. 3(2), 289–303.

Junaidi, W., Honesty, F. F., & Honesty, H. N. (2024). Pengaruh Kualitas Laba dan Readability terhadap Biaya Modal Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 1(3), 300–311. <https://doi.org/10.24036/jnka.v1i3.42>

Lindananty, & Nursahira, M. (2025). Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Akses: Journal of Publik & Business Administration Science*, 7(2), 87–95. <https://doi.org/10.58535/jasm.v7i2.67>

Muhammad, R., Firayanti, Y., & Edy, S. S. (2024). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Sumber : KSEI (Konstadian Sentral Efek Indonesia). *Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 1(9), 630–655.

Munfarid, S. C. (2021). PENGARUH *FREE CASH FLOW*, PROFITABILITAS, KEBIJAKAN HUTANG DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Universitas Muhammadiyah Magelang*. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/9>

Munica, F. V. (2020). Pengaruh Kebijakan Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan di Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022). *Ilmu Administrasi*, 19(July), 1–23.

Nirawati, L., Samsudin, A., Setianingrum, M. D., Syahputra, M. R., Khrisnawati, N. N., & Saputri, Y. A. (2022). *PROFITABILITAS DALAM PERUSAHAAN*. 5(1), 60–68.